

**PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEPEMILIKAN MANAJEMEN,
DAN LEVERAGE TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN
(Studi Kasus Pada Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2013 – 2018)**

***THE INFLUENCE OF INSTITUTIONAL OWNERSHIP, MANAGEMENT
OWNERSHIP, AND LEVERAGE ON THE INTEGRITY FINANCIAL STATEMENTS
(Case Study In The Insurance Sub Sector Listed on The Indonesia Stock Exchange in
2013 – 2018)***

Nur Salma Ekadinanti¹, Khairunnisa, S.E.,M.M.²

Prodi S1 MBTI, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹nursalma@students.telkomuniversity.ac.id ²khairunnisa@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Setiap perusahaan pasti memiliki informasi tentang laporan keuangan. Namun, banyaknya kasus manipulasi laporan keuangan di Indonesia maupun di luar negeri yang menunjukkan buruknya integritas laporan keuangan pada perusahaan. Hal ini menandakan bahwa perusahaan tidak menyajikan laporan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Integritas laporan keuangan yaitu penyajian laporan keuangan yang wajar, jujur, dan tidak bias.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan pada sub sektor Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2018. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang diolah menggunakan Eviews 10.

Berdasarkan penelitian ini didapatkan hasil bahwa secara simultan kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dan *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Kemudian secara parsial kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan kepemilikan institusional dan *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kata Kunci: kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, laporan keuangan, *leverage*.

Abstract

Every company must have information about financial statements. However, there are many cases of manipulation of financial statements in Indonesia and abroad that show the poor integrity of financial statements in companies. This indicates that the company did not present the company's actual financial statements. The integrity of financial statements is the presentation of financial statements that are reasonable, honest, and unbiased.

This study aims to determine the effect of institutional ownership, management ownership, and leverage on the integrity of financial statements in the Insurance sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013 - 2018. Sampling in this study uses purposive sampling. The analytical method used in this study is panel data regression analysis processed using Eviews 10.

Based on this research, the results show that simultaneous institutional ownership, management ownership, and leverage affect the integrity of financial statements. Then partially management ownership does not affect the integrity of the financial statements. While institutional ownership and leverage affect the integrity of financial statements.

Keyword: financial statements, institutional ownership, leverage, management ownership.

1. Pendahuluan

Laporan keuangan adalah ringkasan yang berasal dari pencatatan – pencatatan suatu transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan oleh perusahaan (Bahri, 2016:134) ^[1]. Laporan keuangan yang berintegritas harus menyajikan kondisi laporan keuangan yang jujur tanpa ada yang disembunyikan. Dalam penyajian laporan keuangan tidak boleh memihak kepada siapapun dan tidak melakukan kecurangan dalam pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan dengan integritas tinggi dapat diukur dengan prinsip konservatisme. Prinsip konservatisme dilakukan karena jika perusahaan yang mengalami kegagalan manajemen akan menutupi masalah perusahaan dengan meningkatkan aktiva bersih, untuk menghindari manipulasi laporan keuangan. Karakteristik informasi dalam prinsip konservatisme digunakan agar dapat mengurangi manipulasi keuangan pada perusahaan.

Pengukuran integritas laporan keuangan dalam penelitian ini menggunakan konservatisme dengan pengukuran *Earning/Accural Measures*, ukuran tersebut digunakan dengan rumus Givoly dan Hayn (2000) seperti yang digunakan oleh Dwidinda *et al* (2017) ^[2]. Apabila hasil pengukuran menghasilkan nilai yang positif maka perusahaan menerapkan prinsip konservatisme, jika menghasilkan nilai yang negatif maka perusahaan tidak menerapkan prinsip konservatisme.

Hasil integritas laporan keuangan pada tahun 2013 – 2018 menunjukkan hasil rata - rata bahwa 53% atau 7 dari 14 perusahaan tidak melakukan konservatisme pada laporan keuangan. Hal ini menandakan bahwa, jika perusahaan tidak melakukan konservatisme maka akan mengurangi tingkat kepercayaan para pengguna laporan keuangan terhadap integritas laporan keuangan perusahaan.

Kasus manipulasi laporan keuangan terjadi pada PT. Asuransi Jiwasraya dimana perusahaan dilaporkan ke Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). Terkait masalah tersebut, Ketua DPR Bambang Soesatyo mengeluarkan perintah kepada direksi PT. Asuransi Jiwasraya untuk segera memberikan pertanggungjawaban terhadap laporan keuangan perusahaan. Jiwasraya mengumumkan adanya masalah likuiditas yang membuat manajemen tidak mampu membayar polis asuransi unit link Saving Plan yang jatuh tempo sebesar Rp 802 miliar. Manajemen baru Jiwasraya yang dipimpin Asmawi Syam melihat ada permasalahan pada produk Saving Plan dan melihat ada permasalahan dalam laporan keuangan perusahaan. Setelah dilakukan audit, laba bersih yang ada pada laporan keuangan tahun 2018 adalah Rp 2,4 triliun namun pada kenyataannya laba bersih yang ada hanya sebesar Rp 360 miliar. Maka hal tersebut mengindikasikan bahwa PT. Asuransi Jiwasraya telah melakukan pembohongan publik dengan memanipulasi laporan keuangan.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Berbagai penelitian telah dilakukan sebelumnya namun menunjukkan hasil yang berbeda – beda. Berdasarkan penelitian terdahulu penulis ingin mengkaji ulang pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan.

2. Dasar Teori

2.1 Integritas Laporan Keuangan

Integritas adalah suatu konsep tentang konsistensi tindakan, nilai – nilai, metode, ukuran, prinsip – prinsip, harapan, dan hasil (Yaumi, 2016:66) ^[7]. Integritas laporan keuangan harus memiliki informasi dengan dua kualitas utama yaitu relevan (*relevance*) dan keandalan (*reliability*). Informasi yang relevan (*relevance*) yaitu informasi tersebut harus dapat mendorong untuk memuat keputusan menjadi berbeda. Keandalan (*reliability*) adalah menyajikan material yang jujur dan menyajikan dengan wajar sesuai dengan semestinya. Laporan keuangan dengan integritas tinggi dapat diukur dengan prinsip konservatisme. Berikut merupakan rumus untuk mengukur integritas laporan keuangan menggunakan konservatisme.

$$\left[\text{Konservatisme} = \frac{\text{Laba bersih} - \text{Aliran kas operasi} - \text{Depresiasi}}{\text{Total Aset}} \times (-1) \right]$$

2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian, dan institusi lainnya (Subagyo *et al.*, 2018:47) ^[4]. Faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan salah satunya adalah kepemilikan institusional. Adanya kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan terhadap pengawasan agar menjadi optimal dalam kinerja manajemen, karena kepemilikan saham institusional dapat mewakili sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung kinerja manajemen. Berikut merupakan rumus untuk mengukur kepemilikan institusional.

$$\left[\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\% \right]$$

2.3 Kepemilikan Manajemen

Kepemilikan manajemen yaitu kepemilikan yang dapat menyetarakan kepentingan manajemen dan pemegang saham sehingga apabila saham yang dimiliki oleh manajemen jumlahnya besar, maka pihak manajemen akan lebih berhati – hati dalam mengambil keputusan (Dwidinda *et al.*, 2017) ^[2]. Berikut merupakan rumus untuk mengukur kepemilikan manajemen.

$$\left[\text{Kepemilikan Manajemen} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\% \right]$$

2.4 Leverage

Menurut Sujarweni (2017:60) ^[5] rasio solvabilitas / *Leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aktiva. Berikut merupakan rumus untuk mengukur *leverage*.

$$\left[\text{Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \right]$$

2.5 Kerangka Pemikiran

2.5.1 Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

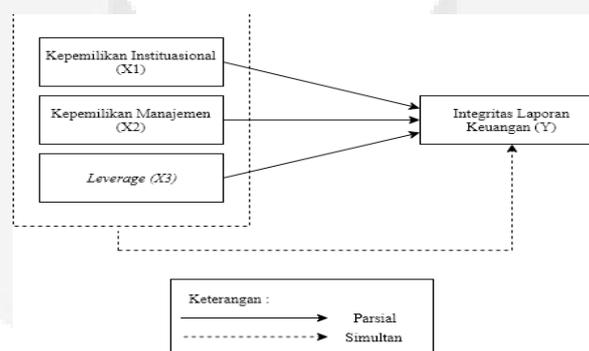
Kepemilikan saham oleh pihak institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen. Kepemilikan institusional yang tinggi dapat membatasi manajer melakukan pengelolaan laba. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional pada perusahaan dapat meningkatkan monitoring terhadap perilaku manajer dalam mengantisipasi adanya manipulasi laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan.

2.5.2 Kepemilikan Manajemen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan manajemen berperan dalam membatasi perilaku menyimpang manajemen dalam perusahaan. Kepemilikan saham yang tinggi dapat membuat manajer merasakan manfaat dari keputusan ekonomi yang diambil dan menanggung konsekuensi dari pengambilan keputusan yang tidak tepat. Oleh sebab itu manajer cenderung memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mengelola perusahaan dan menyajikan laporan keuangan dengan informasi yang benar dan jujur untuk kepentingan pemegang saham dan dirinya sendiri.

2.5.3 Kepemilikan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi cenderung akan menurunkan prinsip konservatisme yang disebabkan karena hutang yang besar akan meningkatkan kecenderungan kerugian pada perusahaan. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan keraguan para pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak sebagai kreditur. Perusahaan memiliki kewajiban lebih untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas dan jujur dengan keadaan yang sesungguhnya. Akan tetapi, semakin tinggi nilai *leverage* perusahaan akan berdampak pada meningkatnya resiko yang dihadapi investor sehingga mereka menuntut perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang besar.



Gambar 1 Model Kerangka Pemikiran

2.6 Hipotesis Penelitian

1. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dan leverage secara simultan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
2. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

3. Kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
4. *Leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.

2.7 Populasi

Populasi adalah suatu kumpulan yang dapat diakses dan dipilih secara realistis (Gay *et al.*, 2012:144)^[3]. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2018.

2.8 Sampel

Sampel adalah proses pemilihan jumlah individu untuk dijadikan penelitian sehingga individu – individu tersebut menjadi perwakilan dari suatu kelompok yang besar (Sumanto, 2014:160). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu metode penyempelan dengan berdasar pada kriteria tertentu.

3. Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif dari setiap variabel operasional.

Tabel 3.1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

	Kepemilikan Intituasional	Kepemilikan Manajemen	<i>Leverage</i>	Integritas Laporan Keuangan
Mean	0.6484	0.0677	0.5662	-0.0068
Maximum	1.0000	0.5825	0.8431	0.1657
Minimum	0.2234	0.0000	0.1463	-0.1078
Std. Dev.	0.218	0.1691	0.1643	0.0505

Sumber: Data yang telah diolah tahun 2019

Variabel kepemilikan institusional pada perusahaan sub sektor asuransi memiliki rata – rata keseluruhan sebesar 0.6484 dengan standar deviasi sebesar 0.218. Data berkelompok pada nilai 0.46644 (mean-1.standar deviasi) dan 0.92236 (mean+1.standar deviasi). Nilai maximum keseluruhan dari kepemilikan institusional yaitu sebesar 1.0000 dan nilai minimum sebesar 0.2234. Variabel kepemilikan manajemen pada perusahaan sub sektor asuransi memiliki rata – rata keseluruhan sebesar 0.0677 dengan standar deviasi sebesar 0.1691. Data berkelompok pada nilai -0.1002 (mean-1.standar deviasi) dan 0.24985 (mean+1.standar deviasi). Nilai maximum keseluruhan dari kepemilikan manajemen yaitu sebesar 0.5825 dan nilai minimum sebesar 0.

Variabel *Leverage* pada perusahaan sub sektor asuransi memiliki rata – rata keseluruhan sebesar 0.5662 dengan standar deviasi sebesar 0.1643. Data berkelompok pada nilai 0.39872 (mean-1.standar deviasi) dan 0.77594 (mean+1.standar deviasi). Nilai maximum keseluruhan dari *leverage* yaitu sebesar 0.8431 dan nilai minimum sebesar 0.1463. Variabel integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor asuransi memiliki rata – rata keseluruhan sebesar -0.0068 dengan standar deviasi sebesar 0.0505. Data berkelompok pada nilai -0.0504 (mean-1.standar deviasi) dan 0.08486 (mean+1.standar deviasi). Nilai maximum keseluruhan dari integritas laporan keuangan yaitu sebesar 0.1657 dan nilai minimum sebesar -0.

3.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan ada atau tidaknya korelasi antara variable bebas.

Tabel 3.2 Hasil Uji Multikolinearitas

	INS	MAN	LEV
INS	1.000000	-0.574292	-0.104195
MAN	-0.574292	1.000000	0.458906
LEV	-0.104195	0.458906	1.000000

Sumber: Data yang telah diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa baris pertama, MAN -0.574292 adalah korelasi antara INS dan MAN. Selain itu, -0.104195 adalah korelasi antara INS dan LEV. Seperti yang dapat dilihat, nilai koefisien korelasi dari masing – masing variable bebas < 0.85. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variable dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 3.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.006958	0.017111	0.406645	0.6857
INS	0.024632	0.019657	1.253124	0.2149
MAN	-0.018405	0.028477	-0.646316	0.5205
LEV	0.014489	0.024216	0.598336	0.5518
R-squared	0.068939	Mean dependent var		0.029899
Adjusted R-squared	0.023887	S.D. dependent var		0.027947
S.E. of regression	0.027612	Akaike info criterion		-4.282475
Sum squared resid	0.047269	Schwarz criterion		-4.149768
Log likelihood	145.3217	Hannan-Quinn criter.		-4.230036
F-statistic	1.530222	Durbin-Watson stat		1.528372
Prob(F-statistic)	0.215531			

Sumber: Data yang telah diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa *probability* dari ketiga variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dan *leverage* menunjukkan hasil yang sama yaitu menghasilkan *probability* > 0.05. Maka dapat disimpulkan bahwa dari ketiga variabel independen tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.3 Pemilihan Modal

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel. Dalam penelitian ini menggunakan dua metode regresi data panel yaitu uji chow dan uji hasuman.

3.3.1 Uji Chow

Tabel 3.3 Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.165367	(10,52)	0.0351
Cross-section Chi-square	22.976600	10	0.0108

Sumber: Data yang telah diolah tahun 2019

Berdasarkan hasil uji chow menunjukkan bahwa *probability cross section chi-square* sebesar 0.0108 < 0.05, maka sesuai pengambilan keputusan bahwa H₀ ditolak atau penelitian ini menggunakan model *fixed effect*.

3.3.2 Uji Hausman

Tabel 3.4 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.539296	3	0.6732

Sumber: Data yang telah diolah tahun 2019

Berdasarkan uji hausman pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa *probability* (p-value) *cross section random* yaitu 0.6732 > 0.05 maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa H₀ diterima. Maka model yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model *random effect*.

3.4 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pengujian model yang telah dilakukan, maka model yang sebaiknya digunakan dalam penelitian ini adalah model *Random Effect*. Berikut merupakan hasil uji dengan menggunakan model *Random Effect*.

Tabel 3.5 Hasil Uji Random Effect

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.141640	0.032235	-4.394051	0.0000
INS?	0.089491	0.035177	2.544045	0.0135
MAN?	0.079981	0.062444	1.280830	0.2050
LEV?	0.126022	0.052770	2.388133	0.0200
Random Effects (Cross)				
ABDA-C	0.017257			
AHAP-C	-0.012584			
AMAG-C	-0.008817			
ASBI-C	0.007597			
ASDM-C	-0.021568			
ASJT-C	0.025643			
ASMI-C	-0.010279			
ASRM-C	0.001194			
LPGI-C	0.006926			
MREI-C	0.008008			
PNIN-C	-0.013378			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.021471	0.2354
Idiosyncratic random			0.038697	0.7646
Weighted Statistics				
R-squared	0.248487	Mean dependent var		-0.004019
Adjusted R-squared	0.212123	S.D. dependent var		0.043008
S.E. of regression	0.038175	Sum squared resid		0.090354
F-statistic	6.833398	Durbin-Watson stat		1.873906
Prob(F-statistic)	0.000472			

Sumber: Data yang telah diolah tahun 2019 (menggunakan E Views)

Berdasarkan tabel 3.5 didapatkan persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$KNSV = -0.141640 + 0.089491Ins + 0.079981Man + 0.126022Lev$$

Berdasarkan tabel 3.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai prob (*F-statistic*) yaitu sebesar 0.000472 atau lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak, berarti variable independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap variable dependen yaitu integritas laporan keuangan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2018.

Secara parsial nilai *probability (T-statistic)* kepemilikan institusional adalah 0.0135. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.0135 < 0.05$, dengan koefisien sebesar 0.089491. Maka dapat disimpulkan bahwa $H_{0,2}$ ditolak dan $H_{a,2}$ diterima yang berarti kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Nilai *probability (T-statistic)* kepemilikan manajemen adalah 0.2050. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.2050 > 0.05$, dengan koefisien sebesar 0.079981. Maka dapat disimpulkan bahwa $H_{0,3}$ diterima dan $H_{a,3}$ ditolak yang berarti kepemilikan manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Nilai *probability (T-statistic) leverage* adalah 0.0200. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0.0200 < 0.05$, dengan koefisien sebesar 0.126022. Maka dapat disimpulkan bahwa $H_{0,4}$ ditolak dan $H_{a,4}$ diterima yang berarti *leverage* memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian statistic deskriptif menunjukkan bahwa kepemilikan institusional pada perusahaan sub sektor asuransi memiliki rata – rata keseluruhan sebesar 0.6484 dengan standar deviasi sebesar 0.218. Data berkelompok pada nilai 0.46644 (mean-1.standar deviasi) dan 0.92236 (mean+1.standar deviasi). Nilai maximum keseluruhan dari kepemilikan institusional yaitu sebesar 1.0000 dan nilai minimum sebesar 0.2234. Kepemilikan manajemen pada perusahaan sub sektor asuransi memiliki rata – rata keseluruhan sebesar 0.0677 dengan standar deviasi sebesar 0.1691. Data berkelompok pada nilai -0.1002 (mean-1.standar deviasi) dan 0.24985 (mean+1.standar deviasi). Nilai maximum keseluruhan dari kepemilikan manajemen yaitu sebesar 0.5825 dan nilai minimum sebesar 0. *Leverage* pada perusahaan sub sektor asuransi memiliki rata – rata keseluruhan sebesar 0.5662 dengan standar deviasi sebesar 0.1643. Data berkelompok pada nilai 0.39872 (mean-1.standar deviasi) dan 0.77594 (mean+1.standar deviasi). Nilai maximum keseluruhan dari *leverage* yaitu sebesar 0.8431 dan nilai minimum sebesar 0.1463. Integritas laporan keuangan pada perusahaan sub sektor asuransi memiliki rata – rata keseluruhan sebesar -0.0068 dengan standar deviasi sebesar 0.0505. Data berkelompok pada nilai -0.0504 (mean-1.standar deviasi) dan

0.08486 (mean+1. standar deviasi). Nilai maximum keseluruhan dari integritas laporan keuangan yaitu sebesar 0.1657 dan nilai minimum sebesar -0.

Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan (Uji – F) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dan *leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2018, dimana hasil prob (*F-statistic*) yang diperoleh yaitu sebesar 0.000472. Variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, dan *leverage* memiliki kemampuan menjelaskan variasi variabel dependen yaitu integritas laporan keuangan sebesar 24.84% sedangkan sisanya sebesar 75.16% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Berdasarkan hipotesis secara parsial (Uji – t) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2018. Berdasarkan hipotesis secara parsial (Uji – t) menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2018. Berdasarkan hipotesis secara parsial (Uji – t) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada sub sektor asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2018.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bahri, S. (2016). *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- [2] Dwidinda, J., Khairunnisa, & Triyanto, D. N. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *e-Proceeding of Management*, Vol.4, No.3 h: 2821. ISSN: 2355 - 9357.
- [3] Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P. (2012). *Education; Research Competencies for Analysis and Applications*. Colombia: Kevin Davis.
- [4] Subagyo, Masruroh, N. A., & Bastian, I. (2018). *Akuntansi Manajemen Berbasis Desain*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [5] Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [6] Sumanto. (2014). *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Jakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- [7] Yaumi, M. (2016). *Pendidikan Karakter Landasan Pilar & Implementasi*. Jakarta: Pranadamedia Group.